

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu secara optimal melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk mencetak individu yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kemampuan mengelola sekolah secara efektif atau kompetensi manajerial menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

Pengetahuan tentang kompetensi kepala sekolah merupakan prasyarat mutlak dalam memastikan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya sekolah. Kompetensi manajerial yang komprehensif akan membekali kepala sekolah dengan kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, serta

mengendalikan sumber daya yang ada, termasuk dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

Pemerintah telah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan berbagai inovasi seperti revisi kurikulum, perbaikan fasilitas sekolah, pengembangan materi pembelajaran, serta peningkatan kapasitas guru. Meskipun demikian, upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan secara signifikan.

Konsep-konsep teoritis yang telah dikaji menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memiliki kompetensi manajerial yang kuat untuk dapat mendorong guru dan staf agar lebih kreatif dan produktif dalam melaksanakan tugasnya.

Konsep kinerja menunjukkan bahwa guru adalah pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Jika kinerja guru tidak optimal, maka proses pembelajaran akan terganggu dan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan dari rendahnya kinerja guru. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi kinerja guru. Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi, memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menerapkan strategi manajemen yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah berperan sentral dalam membangun dan memelihara hubungan antar anggota sekolah. Kemampuan dalam mengelola hubungan manusia ini sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. (Sri Rahmi : 2018 : 12)

Kepemimpinan kepala sekolah mencakup dua aspek penting: kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dan kemampuan untuk mengarahkan semua pihak menuju pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Proses mempengaruhi ini bisa terjadi dalam berbagai situasi, selama ada tujuan yang jelas dan semua pihak bekerja sama untuk mencapainya. (Novianty Djafri : 2017 : 3)

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa : “ Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana “.

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan seperangkat kemampuan yang memungkinkannya menjalankan tugas kepemimpinan secara efektif dalam rangka optimalisasi sumber daya sekolah demi peningkatan mutu pendidikan (Sri Rahmi : 2018 : 44-45). Berfokus pada pengembangan kemampuan guru dan staf serta pemanfaatan fasilitas sekolah

secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran (Ismuha dkk : 2016)

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan kemampuan profesional guru saling berkaitan dan sama-sama penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Kemampuan kepala sekolah yang baik dapat mendorong guru untuk bekerja lebih produktif dan meningkatkan kompetensinya, sehingga berdampak positif pada kinerja keseluruhan sekolah. (Y. Sudarya : 2021)

Abd. Madjid (2016 : 11) mengemukakan bahwa Kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang relevan dengan profesinya. Kinerja guru adalah cerminan dari sejauh mana seorang guru mampu menjalankan amanah profesinya dengan bertanggung jawab, sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Kinerja guru dapat dilihat dari hasil kerja nyata yang dihasilkan, seperti prestasi siswa, kualitas pembelajaran, dan kontribusi terhadap pengembangan sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Siti Nurhayati (2019 : 44) juga berpendapat bahawa Kinerja guru adalah cerminan kemampuan profesional seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini mencakup penguasaan materi ajar, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, serta kemampuan dalam memotivasi dan membimbing siswa. Selain itu, guru yang

berkinerja baik juga menunjukkan dedikasi tinggi, disiplin, dan kreativitas dalam menjalankan tugasnya.

Demikian pula dengan pendapat Masrum (2021 : 4) bahwa Guru memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari menyampaikan materi pelajaran, membimbing siswa secara individual, hingga meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik. Selain itu, guru juga diharapkan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk menjalankan peran yang kompleks ini, guru harus memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang relevan.

Secara yuridis ditemukan dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (2006:3) dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional

Kemudian dalam Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah disebutkan bahwa kompetensi kepala sekolah meliputi lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah diperjelas didalam Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 disebutkan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah meliputi : 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan; 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan; 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/

madrasah secara optimal; 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah; 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah; 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah; 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Demikian halnya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 bahwa guru harus memiliki dan menguasai 4 kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pembinaan guru harus menjadi proses yang berkelanjutan dan komprehensif. Tidak hanya peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, namun juga perlu adanya dukungan dalam berbagai aspek seperti disiplin, motivasi, supervisi, insentif, dan kesejahteraan yang memadai untuk memastikan kepuasan dan profesionalisme guru.

Berdasarkan kajian teoritis di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama, Dalam era globalisasi yang dinamis, kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang tidak hanya memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga mampu menginspirasi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kedua, Persepsi publik selama ini menempatkan guru sebagai faktor penentu utama kualitas pendidikan. Namun, dalam konteks pendidikan yang kompleks, guru merupakan bagian dari sistem yang lebih besar. Kepala sekolah, sebagai figur sentral dalam manajemen sekolah, memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan.

Sesuai dengan pengamatan awal di Sekolah Dasar pada Gugus Mangunsari yang berada di Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara kemampuan manajerial Kepala Sekolah belum secara maksimal

melaksanakan program sekolahnya, sebagai mana tuntutan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 sekaligus indikator kompetensi manajerial kepala sekolah, Rendahnya kompetensi Manajerial kepala sekolah berdampak kepada kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kompetensi manajerial yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu dalam beberapa hal berikut:

Tabel 1. Indikator Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

NO	INDOKATOR	KETERANGAN
1	Menyusun Perencanaan	Belum maksimal
2	Mengembangkan organisasi	Belum maksimal
3	Menciptakan iklim dan suasana yang kondusif	Belum maksimal

Melihat situasi dan kondisi permasalahan di Sekolah Dasar pada Gugus Mangunsari yang berada di Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam guna memperoleh data yang benar dan akurat, sesuai dengan kondisi dan kenyataan di lapangan adalah penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar pada Gugus Mangunsari yang berada di Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara sudah dilaksanakan namun belum mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan standar pendidikan Nasional.

Berdasarkan data di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja*”

*Guru Dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Gugus Mangunsari
Kecamatan Wanadadi Banjarnegara “*

B. Identifikasi Masalah

1. Kegiatan perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah setiap tahunnya sama dan perencanaan yang dibuat belum berdasarkan hasil analisa atau evaluasi kegiatan pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Kepala sekolah belum bisa memanfaatkan seluruh sumber daya manusia secara optimal.
3. Perencanaan yang telah disusun dalam implementasinya tidak dilakukan secara sungguh-sungguh dan professional.
4. Kepala sekolah belum sepenuhnya memberikan dukungan dan motivasi yang memadai kepada para guru.
5. Komunikasi antara kepala sekolah dan guru terkadang kurang efektif.
6. Beberapa guru memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi manajerial Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar di Gugus Mangunsari yang berada di Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara ?
2. Bagaimana kinerja guru pada Sekolah Dasar di Gugus Mangunsari yang berada di Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara ?
3. Bagaimana hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar di Gugus Mangunsari ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kompetensi manajerial Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar di Gugus Mangunsari yang berada di Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara
2. Mendeskripsikan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar yang ada pada Sekolah Dasar di Gugus Mangunsari yang berada di Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara
3. Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar di Gugus Mangunsari yang berada di Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :
 - a) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan perkembangan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan di Sekolah.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang ingin mengetahui strategi penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.
 - c) Memberikan masukan untuk perbaikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.
 - d) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis:

- a) Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan pemahaman secara langsung tentang penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.
- b) Bagi kepala sekolah dan guru, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan di sekolah.

